

**KONTRIBUSI USAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*) TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN CILAMAYA
KULON KABUPATEN KARAWANG**

***CONTRIBUTION OF FARMING MUSHROOMS (*Volvariella volvacea*) TO FARMER'S
HOUSEHOLD INCOME IN CILAMAYA KULON DISTRICT, KARAWANG REGENCY***

RESTY NURFRIDA, ABUBAKAR, LUTHFI NUR'AZKIYA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: restynurfrida@gmail.com

ABSTRAK

Jamur merang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi usaha tinggi di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang karena tingginya permintaan pasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jamur merang, pendapatan rumah tangga petani, besarnya kontribusi usahatani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani, besarnya tingkat pendapatan utama dan sampingan petani jamur merang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 dengan cara *simple random sampling* terhadap 30 responden petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani dan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jamur merang dalam satu bulan sebesar Rp2.180.770 dan Rp4.959.063 untuk rata-rata pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi usahatani jamur merang yaitu sebesar 44,02% termasuk pada tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani. Tingkat pendapatan utama dan sampingan yaitu sebesar 44,02% dan 55,98% termasuk pada tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.

Kata Kunci : jamur merang, kontribusi usahatani, pendapatan rumah tangga

ABSTRACT

Mushroom is one of the horticultural crops that have high business potential in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency due to high market demand. The purpose of the research are to determine the income of mushroom farming, household income of farmers, the contribution of mushroom farming to household incomes of farmers, the level of main and secondary income of mushroom farmers. The research method used is descriptive quantitative method. This research uses primary data and secondary data. Primary data collection by interview technique using a questionnaire. The research was carried out from November to December 2021 by simple random sampling of 30 respondents of mushroom farmers in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. The analysis technique used are farm income analysis and descriptive percentage. The results showed that the average income of mushroom farming in one month was Rp2.180.770 and Rp4.959.063 for the average household income of farmers. The contribution of mushroom farming is 44,02% including the moderate level of contribution to the household income of farmers. The main and secondary income levels are 44,02% and 55,98% including the moderate level of contribution to the household income of farmers in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency.

Keywords : mushroom, farming contribution, household income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar wilayahnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian untuk sumber pendapatan utama bagi masyarakat petani. Kegiatan perekonomian dalam sektor pertanian yang dilakukan oleh para petani adalah menghasilkan produk pertanian dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Rizal, 2021).

Tanaman hortikultura memiliki banyak peminat di pasar karena konsumen telah menjadikan tanaman hortikultura sebagai bagian dari aspek kesehatan, estetika dan lingkungan (Wahyudie, 2020). Salah satu komoditas hortikultura dengan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga adalah jamur. Jamur yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah jenis jamur merang karena siklus hidup yang pendek dan mudah untuk dibudidayakan. Siklus hidup jamur merang hanya membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan.

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) merupakan jamur dengan *volva* atau tudung buah berwarna coklat muda. Pada suhu 28-33⁰ C dengan kelembapan 87-90% jamur merang dapat tumbuh optimal. Secara komersial, jamur merang merupakan jamur konsumsi yang pertama

kali dibudidayakan di Indonesia (Saputra, 2014).

Jawa Barat merupakan sentra produksi jamur dengan total produksi jamur tertinggi dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya di Indonesia yaitu sebesar 17.720.783 kg pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Kabupaten Karawang merupakan salah satu sentra produksi jamur di Jawa Barat dengan produksi jamur tertinggi yaitu sebesar 1.717.725 kg pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2021).

Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi dalam produksi jamur merang, namun lima tahun terakhir produksi yang dihasilkan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2014, produksi jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon yaitu sebesar 1.345.560 kg. Tahun 2015 dan 2016, produksi jamur merang mengalami penurunan menjadi sebesar 1.120.500 kg dan 724.200 kg. Pada tahun 2017, produksi jamur merang mengalami peningkatan menjadi sebesar 945.000 kg. Tahun 2018 dan 2019, produksi jamur merang kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 446.000 kg dan 425.000 kg (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2015-2020).

Penurunan hasil produksi jamur merang menyebabkan pendapatan usahatani menurun sehingga petani mengalami kesulitan untuk kembali memulai usahatani karena kurangnya modal. Kurangnya modal membuat petani jamur merang melakukan peminjaman kepada pengumpul dan menjual hasil produksi dengan harga lebih rendah. Fluktuasi hasil produksi dan perbedaan harga jual jamur merang menyebabkan berkurangnya minat petani dalam meneruskan usahatani karena tidak adanya kepastian bahwa usahatani yang dilakukan akan menguntungkan.

Menurut hasil penelitian Putri *et al* (2021), usahatani jamur merang memiliki prospek pengembangan yang layak untuk dijalankan dan memberikan keuntungan bagi petani. Prospek ini berbanding lurus dengan tingginya permintaan pasar terhadap jamur merang.

Kontribusi usahatani merupakan besar kecilnya pendapatan petani yang diberikan secara keseluruhan untuk rumah tangga petani dan diukur dengan persentase dari setiap sumber pendapatan rumah tangga. Semakin besar pendapatan usahatani, maka akan semakin tinggi kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani (Mirwansyah, 2019).

Pendapatan rumah tangga petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya

Kulon bersumber dari usahatani jamur merang, usahatani selain jamur merang dan non usahatani. Maka dari itu, pendapatan rumah tangga yang diterima oleh petani jamur merang secara keseluruhan tidak akan sama. Besarnya kontribusi usahatani jamur merang ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan usahatani dan mencegah berhentinya petani dalam melakukan usahatani jamur merang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jamur merang, pendapatan rumah tangga petani, besarnya kontribusi usahatani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga, besarnya tingkat pendapatan utama dan sampingan petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan mengangkat fakta berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai keadaan sekarang ini dan menyajikannya dalam bentuk data kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*)

dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan salah satu produsen jamur merang terbesar di Kabupaten Karawang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 responden. Seluruh responden merupakan petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Yulianto *et al*, 2018).

Definisi operasional dan variable yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kumbung merupakan bangunan yang digunakan dalam budidaya jamur merang dengan bentuk menyerupai rumah, dinyatakan dalam satuan merter persegi (m^2).
2. Umur kumbung usahatani jamur merang secara ekonomis dapat bertahan selama 4 tahun, dinyatakan dalam satuan tahun (tahun).
3. Satu periode musim tanam membutuhkan waktu selama 20-45 hari dimulai dari pembuatan media

tanam sampai pengosongan kumbung, dinyatakan dalam satuan hari (hari).

4. Rak merupakan tempat simpan media tanam yang akan tumbuh jamur merang, dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
5. Media tanam merupakan komponen yang digunakan dalam budidaya jamur merang meliputi Jeram, bekatul, kapur dan kapas, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
6. Bibit jamur merang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam budidaya jamur merang, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia produktif yang mencurahkan waktu kerja dalam melakukan usahatani jamur merang, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, serta diukur dalam harian kerja orang (HKO).
8. Produksi merupakan jumlah produk yang dihasilkan usahatani jamur merang dalam satu periode musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
9. Harga merupakan nilai finansial yang ditentukan untuk produk jamur merang, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

10. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani jamur merang secara tunai dan tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 11. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani jamur merang secara tunai dan tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 12. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani secara tunai dalam usahatani jamur merang meliputi penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 13. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual jamur merang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 14. Pendapatan usahatani jamur merang merupakan selisih antara penerimaan hasil usahatani jamur merang dan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani secara tunai, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 15. Pendapatan usahatani selain jamur merang merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh petani jamur merang secara tunai selama satu periode musim tanam dari profesi sebagai petani selain petani jamur merang seperti petani padi, petani timun dan lainnya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 16. Pendapatan non usahatani merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh petani jamur merang secara tunai selama satu bulan dari profesi di luar sebagai petani seperti berdagang, wiraswasta, PNS dan lainnya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 17. Pendapatan total rumah tangga merupakan seluruh pendapatan rumah tangga baik dari usahatani jamur merang, usahatani selain jamur merang dan non usahatani yang diperoleh petani jamur merang secara tunai, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis usahatani dan analisis deskriptif persentase. Analisis usahatani meliputi perhitungan pendapatan usahatani jamur merang dan pendapatan usahatani selain jamur merang. Menurut Soekartawi (2006), dirumuskan sebagai berikut:
- $$Pd = TR - TC$$
- Keterangan:
Pd = Pendapatan usahatani (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)
- $$TR = Y \times Py$$
- Keterangan:
TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Hasil produksi (kg)

Py = Harga jual (Rp/kg)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi usahatani jamur merang terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persentase. Menurut Said et al (2015), dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = Kontribusi pendapatan (%)

A = Pendapatan usahatani jamur merang (Rp)

B = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $80\% \leq Z \leq 100\%$, maka tingkat kontribusi sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.
2. $60\% \leq Z < 80\%$, maka tingkat kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.
3. $40\% \leq Z < 60\%$, maka tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani.

4. $20\% \leq Z < 40\%$, maka tingkat kontribusi rendah terhadap pendapatan rumah tangga petani.

5. $< 20\%$, maka tingkat kontribusi sangat rendah terhadap pendapatan rumah tangga petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jamur Merang

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani (Saputra, 2014). Pada penelitian ini, pendapatan responden bersumber dari usahatani jamur merang, usahatani selain jamur merang dan non usahatani yang dihitung berdasarkan periode satu bulan.

Menurut Soekartawi (2006), besarnya pendapatan usahatani diperoleh dari hasil perhitungan selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Perhitungan usahatani dalam penelitian ini meliputi total penerimaan, total biaya dan total pendapatan usahatani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon selama satu bulan.

Total penerimaan usahatani jamur merang diperoleh dari hasil perhitungan perkalian antara hasil produksi dan harga jual selama satu bulan. Total biaya usahatani jamur merang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu

bulan. Total pendapatan usahatani jamur merang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya selama satu bulan.

Tabel 1. Biaya Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap	
a.	Sewa kumbung	88.472
b.	Drum	39.889
c.	Handsprayer	11.116
d.	Termometer	1.623
e.	Terpal	19.106
f.	Keranjang	2.592
g.	Timbangan	2.115
h.	Senter	2.464
i.	Blower	1.162
j.	Humidifier	944
k.	Pajak	1.019
	Total biaya tetap	170.503
2.	Biaya tidak tetap	
a.	Bibit	386.322
b.	Jerami	438.889
c.	Kapur	34.528
d.	Bekatul	474.906
e.	Kapas	174.819
f.	Bungkus telur	5.278
g.	Kayu	373.500
h.	TKLK	712.667
i.	TKDK	61.111
	Total biaya tidak tetap	2.662.019
	Total biaya	2.832.522

Sumber: Data primer diolah, 2021

Biaya usahatani jamur merang dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi sewa kumbung, drum, handsprayer, termometer, terpal, keranjang, timbangan, senter, blower, humidifier dan pajak. Biaya tidak tetap meliputi bibit, jerami, kapur, bekatul, kapas, bungkus telur, kayu, TKLK

(Tenaga Kerja Luar Keluarga) dan TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga).

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap yaitu sebesar Rp170.503 per bulan, sedangkan rata-rata total biaya tidak tetap sebesar Rp2.662.019 per bulan. Rata-rata total biaya usahatani jamur merang yaitu sebesar Rp2.832.522 per bulan. Biaya usahatani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon relatif tinggi.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata produksi kualitas super (kg)	98,53
2.	Rata-rata produksi kualitas BS (kg)	38,88
3.	Rata-rata harga jual kualitas super (Rp/kg)	28.733
4.	Rata-rata harga jual kualitas BS (Rp/kg)	21.933
5.	Rata-rata penerimaan kualitas super (Rp)	3.828.819
6.	Rata-rata penerimaan kualitas BS (Rp)	1.184.472
7.	Rata-rata total penerimaan (Rp)	5.013.292

Sumber: Data primer diolah, 2021

Penerimaan usahatani jamur merang dalam penelitian ini meliputi hasil produksi dan harga jual yang dibedakan berdasarkan kualitas yaitu super dan BS. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga jual jamur merang kualitas super yaitu sebesar Rp28.733 per kg, sedangkan kualitas BS sebesar Rp21.933 per kg. Rata-rata hasil produksi jamur merang kualitas

super yaitu sebesar 98,53 kg, sedangkan kualitas BS sebesar 38,88 kg.

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa rata-rata penerimaan kualitas super yaitu sebesar Rp3.828.819 per bulan, sedangkan kualitas BS sebesar Rp1.184.472 per bulan. Rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp5.013.292 per bulan. Besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani jamur merang tergantung pada besar kecilnya hasil produksi dan harga jual jamur merang.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata total penerimaan	5.013.292
2.	Rata-rata total biaya produksi	2.832.522
3.	Rata-rata pendapatan usahatani jamur merang	2.180.770
4.	Rata-rata pendapatan kasmur	23.667
5.	Rata-rata total pendapatan usahatani jamur merang	2.183.136

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pendapatan usahatani jamur merang dalam penelitian ini memiliki pendapatan tambahan dari hasil penjualan bekas media tanam jamur merang atau kasmur. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kasmur yaitu sebesar Rp23.667 per bulan.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa rata-rata total pendapatan usahatani jamur merang yaitu sebesar Rp2.183.136 per bulan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada hasil produksi, biaya produksi dan harga jual produk.

Kontribusi Usahatani Jamur Merang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya sumbangan usahatani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon. Responden dalam penelitian ini memiliki sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan usahatani jamur merang, pendapatan usahatani selain jamur merang dan pendapatan non usahatani.

Tabel 4. Jumlah Responden Petani Jamur Merang Berdasarkan Pekerjaan Utama

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden
1.	Petani Jamur Merang	17
2.	Petani Padi	10
3.	Buruh Tani	3
Total		30

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pekerjaan utama yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu petani jamur

merang sebanyak 17 orang atau sebesar 56,67% responden di Kecamatan Cilamaya Kulon. Rata-rata responden lebih memilih menjadikan usahatani jamur merang sebagai pekerjaan utama karena menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Pekerjaan utama responden lainnya yaitu petani padi sebanyak 10 orang dan buruh tani sebanyak 3 orang.

Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh terhadap sumber pendapatan rumah tangga petani yang meliputi suami, istri, anak dan orang lain dengan ketentuan bahwa orang tersebut tinggal dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur yang sama.

Total pendapatan rumah tangga petani meliputi pendapatan usahatani jamur merang, pendapatan usahatani selain jamur merang dan pendapatan non usahatani. Pendapatan usahatani selain jamur merang diperoleh dari usahatani lainnya yaitu padi, hortikultura, kelapa, ternak ayam petelur dan ternak itik selama satu bulan. Pendapatan non usahatani diperoleh dari buruh tani, pengumpul, berdagang, guru honorer, perangkat desa dan proyek bangunan selama satu bulan.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Jamur Merang Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden
1.	Tanpa Pendapatan	4
2.	Petani Jamur Merang	5
3.	Petani Jamur Merang dan Peternak	1
4.	Petani dan Pengumpul Jamur Merang	1
5.	Petani Padi	3
6.	Buruh Tani	5
7.	Petani Selain Jamur Merang	5
8.	Petani dan Non Usahatani	6
Total		30

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa pekerjaan sampingan yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu petani dan non usahatani sebanyak 6 orang atau sebesar 20% responden di Kecamatan Cilamaya Kulon. Rata-rata responden memiliki pekerjaan selain petani jamur merang. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan sampingan responden lainnya yaitu tanpa pendapatan (tidak memiliki pekerjaan selain petani jamur merang) sebanyak 4 orang, petani jamur merang sebanyak 5 orang, petani jamur merang dan peternak sebanyak 1 orang, petani dan pengumpul jamur merang sebanyak 1 orang, petani padi sebanyak 3 orang, buruh tani sebanyak

5 orang, dan petani selain jamur merang sebanyak 5 orang.

Tabel 6. Kontribusi Usahatani Jamur Merang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata pendapatan usahatani jamur merang	2.183.136
2.	Rata-rata pendapatan usahatani selain jamur merang	1.991.969
3.	Rata-rata pendapatan non usahatani	783.958
Total		4.959.063

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani jamur merang yaitu sebesar Rp2.183.136 per bulan atau 44,02%, rata-rata pendapatan usahatani selain jamur merang sebesar Rp1.991.969 per bulan atau 40,17% dan pendapatan non usahatani sebesar Rp783.958 per bulan atau 15,81%. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar Rp4.959.063 per bulan.

Besarnya tingkat kontribusi usahatani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang sebagai berikut:

$$Z = \frac{\text{Rp}2.183.136}{\text{Rp}4.959.063} \times 100\%$$

$$Z = 44,02 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 44,02%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kontribusi masuk ke dalam kriteria $40\% \leq Z < 60\%$ maka besarnya tingkat kontribusi usahatani jamur merang masuk ke dalam kategori sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Penentuan pendapatan utama dan sampingan dalam penelitian ini berdasarkan besarnya kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani jamur merang. Berdasarkan perhitungan pada tabel 6. diketahui bahwa pendapatan utama merupakan pendapatan usahatani jamur merang yaitu sebesar 44,02%, sedangkan pendapatan sampingan sebesar 55,98% yang bersumber dari pendapatan usahatani selain jamur merang sebesar 40,17% dan non usahatani sebesar 15,81% responden berdasarkan total pendapatan rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan utama dan sampingan responden petani jamur merang memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN

Usahatani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang memiliki rata-rata total pendapatan sebesar Rp2.180.770 per bulan.

Pendapatan rumah tangga petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang memiliki rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp4.959.063 per bulan.

Besarnya kontribusi usahatani jamur merang yaitu sebesar 44,02%, maka kontribusi termasuk ke dalam kategori tingkat sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Tingkat pendapatan utama dan sampingan yaitu sebesar 44,02% dan 55,98%, maka kontribusi termasuk ke dalam kategori tingkat sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2021. Kabupaten Karawang dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Karawang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2015. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2014. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2016. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2015. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2017. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2016. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2018. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2017. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2019. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2018. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2020. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2019. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Mirwansyah, K. 2019. Kontribusi Usaha Tani Kopi terhadap Pendapatan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Putri, C.D., Abubakar, dan Nur'azkiya, L. 2021. Prospek Pengembangan

- Usahatani Jamur Merang
(*Volvariella volvacea*) di
Kecamatan Cilamaya Kulon
Kabupaten Karawang. *Jurnal
Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3): 1-
11.
- Rizal, K. 2021. *Faktor Sosial Ekonomi
terhadap Pendapatan Petani
Kelapa Sawit*. Literasi Nusantara,
Malang.
- Said, E.N., Hariyati, Y., dan Hartadi, R.
2015. Keuntungan dan Kontribusi
Usahatani Kopi Arabika pada
Berbagai Pola Tanam Terpadu di
Desa Sukarejo Kecamatan Sumber
Wringin Kabupaten Bondowoso.
Berkala Ilmiah Pertanian, 1(1): 1-6.
- Saputra, W. 2014. *Budi Daya Jamur
Merang*. Agro Media Pustaka,
Jakarta Selatan.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI
Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Alfabeta, Bandung.
- Wahyudie, T. 2020. *Pengelolaan
Komoditas Hortikultura Unggulan
Berdasarkan Lingkungan*. Forum
Pemuda Aswaja, Nusa Tenggara
Barat.
- Yulianto, N.A.B, Maskan, M., dan A.
Utaminingsih. 2018. *Metodologi
Penelitian Bisnis*. Polinema Press,
Malang.